

PERMASALAHAN DALAM PERENCANAAN BAHASA PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Riani

Balai Bahasa Yogyakarta
Jalan I Dewa Nyoman Oka Nomor 34, Yogyakarta
Pos-el: tehriani@gmail.com

Abstract

One of problems in Indonesia as multicultural society is teaching and learning Indonesia language as national language, local language as a mother language, and English as an international language. There is a kind of tension between the three languages ranging from language prestige, language policy, reservation of local language, national examination, etc. In multicultural society various interests of language user are accommodated in the three languages, which are in their development influence and sometimes conflict to each other. In this paper discuss some issues relating language planning and teaching and learning published in Kompas and Seputar Indonesia newspaper from 2011.

Key words: *language planning, teaching and learning, and multicultural society*

Abstrak

Salah satu permasalahan di Indonesia sebagai masyarakat multikultural adalah pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa daerah sebagai bahasa ibu serta bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Ada semacam tekanan antara ketiga bahasa seputar permasalahan prestise bahasa, kebijakan bahasa, pelestarian bahasa daerah, ujian nasional, dan lain-lain. Dalam masyarakat multikultural berbagai kepentingan pengguna bahasa diakomodasi oleh ketiga bahasa yang dalam perkembangannya saling mempengaruhi kadangkala saling berbenturan satu dengan lainnya. Dalam makalah ini dibahas beberapa isu-isu yang muncul berkaitan dengan perencanaan bahasa dan proses pembelajaran dan pengajaran yang dimuat di surat kabar nasional Kompas dan Seputar Indonesia pada tahun 2011.

Kata kunci: perencanaan bahasa, pembelajaran dan pengajaran, masyarakat multikultural

*naskah masuk : 15 Agustus 2012
naskah diterima: 25 September 2012*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan masyarakat multi budaya yang terdiri atas keanekaragaman budaya. Perbedaan bahasa dan budaya merupakan suatu tantangan dan di sisi lainnya, sebagai kekayaan bangsa Indonesia. Perbedaan menjadi sebuah tantangan bagi bangsa Indonesia untuk bagaimana menjembatani perbedaan tersebut sebagai satu kesatuan bangsa.

Oleh karena itu, bahasa Indonesia memiliki peranan penting sebagai alat pemersatu dalam masyarakat multi etnik.

Bahasa Indonesia dipilih sebagai bahasa persatuan melalui proses sejarah yang panjang. Proses ini ditandai dengan dicetuskannya sumpah pemuda. Upaya lainnya adalah menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa kenegaraan dengan cara memasukkan Bahasa Indonesia ke dalam UUD 1945. Dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan kenegaraan maka

secara politis diperlukan berbagai upaya untuk penyempurnaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Usaha-usaha yang telah ditempuh dimulai dari pembentukan standarisasi bahasa dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), pembuatan kamus bahasa Indonesia, pembakuan bahasa Indonesia (tata bahasa Indonesia), pemasyarakatan bahasa Indonesia melalui penyuluhan dan pengajaran bahasa Indonesia dan lain sebagainya.

Tentu saja perkembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tidak terlepas dari perkembangan bahasa daerah dan bahasa Inggris. Kedudukan ketiga bahasa (Indonesia, Daerah dan Inggris) tersebut dinyatakan dalam Undang-undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36. Dalam kedudukan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasanya, dan (4) alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah. Sedangkan sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, (3) bahasa resmi di dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, dan (4) bahasa resmi dalam pembangunan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern.

Bahasa daerah berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat perhubungan dalam keluarga dan masyarakat daerah. Dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa pengantar di sekolah dasar di daerah tertentu pada

tingkat permulaan untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain, dan (3) alat pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah. Dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia, bahasa Inggris sebagai bahasa asing berfungsi sebagai (1) alat perhubungan antarbangsa, (2) alat pembantu pengembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa modern, dan (3) alat pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk pembangunan nasional.

Kedudukan ketiga bahasa tersebut terangkum dalam kebijakan politik bahasa Indonesia. Salah satu tahapan dalam kebijakan politik bahasa Indonesia adalah perencanaan bahasa. Perencanaan bahasa merupakan suatu proses penting untuk mengatur dan mengarahkan, dan pada akhirnya mengakomodasi fungsi dari ketiga bahasa sehingga bahasa daerah dan bahasa asing mendukung bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan negara.

Meskipun telah diatur dalam undang-undang mengenai kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, daerah dan asing, dalam pelaksanaannya justru permasalahan yang sering muncul adalah kedudukan, hubungan dan perkembangan di antara ketiga bahasa tersebut. Hal ini tidak dapat terlepas dari dinamika sosial dan budaya masyarakat Indonesia yang multikultur. Dinamika yang muncul dari permasalahan ini dapat terlihat dalam pemberitaan di surat kabar.

Oleh karena itu, dalam makalah ini akan dibahas isu-isu terkait mengenai bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing dari dua surat kabar nasional yaitu *Media Indonesia* dan *Kompas* pada tahun 2011. Pemberitaan mengenai berbagai permasalahan pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa

Inggris dalam surat kabar merupakan umpan balik kepada pemerintah sebagai perencana bahasa Indonesia tentang bagaimana kondisi pelaksanaan perencanaan bahasa di masyarakat.

2. Pembahasan

2.1 Sekilas tentang Perencanaan Bahasa Indonesia

Pemilihan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional diawali dengan pen-deklarasian bahasa Indonesia dalam Sumpah Pemuda pada tahun 1928. Pendeklarasian tersebut lebih bersifat politis sebagai alat pemersatu bangsa sebagaimana disebutkan oleh Holmes (1995:106). Holmes menyatakan bahwa pendeklarasian merupakan suatu proses untuk mendukung rasa kebangsaan dari negara yang baru merdeka atau berdiri.

Setelah pendeklarasian maka tahapan berikutnya adalah perencanaan bahasa Indonesia. Berdasarkan definisi Alwasilah (2000), perencanaan bahasa adalah upaya yang disengaja untuk memfungsikan (ragam) bahasa (lokal, nasional, regional, global) untuk memenuhi tujuan politik. Adapun langkah-langkah perencanaan bahasa Indonesia menurut Sumarsono (2002: 379) meliputi (1) penentuan bahasa kebangsaan atau bahasa nasional, (2) merumuskan kedudukan dan fungsi bahasa, (3) pembakuan bahasa secara menyeluruh misalnya pembakuan tata ejaan, tata bahasa, tata istilah, dan sebagainya serta (4) penyusunan kamus.

Pembakuan bahasa menurut Holmes (1995:106), meliputi beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu pemilihan, kodifikasi, elaborasi dan penerimaan. Pemilihan adalah proses untuk memilih variasi atau kode bahasa yang akan dikembangkan. Kodifikasi ditujukan untuk membuat standarisasi dari segi struktur dan unsur-unsur linguistik. Tahapan ini disebut perencanaan korpus. Elaborasi dilakukan untuk memperluas

fungsi bahasa baku tersebut di masyarakat. Elaborasi merupakan pemasyarakatan bahasa baku oleh berbagai pihak, misalnya guru, pejabat, tokoh masyarakat, dan lain-lain. Akhirnya, bahasa tersebut dapat diterima masyarakat dengan cara menciptakan iklim yang kondusif terhadap penggunaan bahasa baku, seperti mendorong sikap masyarakat untuk mencintai bahasa baku Indonesia.

2.2 Peencanaan Bahasa, Masyarakat dan Permasalahannya

Perencanaan bahasa dan perubahan sosial di masyarakat saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Dalam proses perencanaan bahasa, perencana tidak dapat mengabaikan berbagai perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, misalnya arus globalisasi informasi. Dengan era globalisasi informasi, masyarakat semakin mudah memperoleh informasi dari luar dan otomatis pembendaharaan kosa kata asing bertambah setiap hari dalam hitungan jam bahkan detik. Kondisi tersebut mempengaruhi kedudukan bahasa Indonesia di masyarakat sehingga perlu upaya penerjemahan dan pengistilahan di bidang teknologi informasi. Di sisi lain, perencanaan bahasa dapat mempengaruhi perubahan sosial yang diinginkan dalam masyarakat, seperti undang-undang keba-hasaan dibuat supaya masyarakat semakin menghargai, mencintai, dan bangga menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, dalam pembuatan perencanaan bahasa terdapat beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian perencana bahasa. Permasalahan yang dihadapi dalam perencanaan bahasa menurut Moeliono (1985:3) adalah (1) masalah yang berkenaan dengan kedudukan atau status bahasa, (2) masalah sistem atau kode

bahasa, dan (3) masalah yang menyangkut pemakaian bahasa oleh warga masyarakat.

Untuk mengetahui berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan perencanaan bahasa di masyarakat saat ini, dalam tulisan ini dikemukakan sebagai suatu tinjauan masalah perencanaan bahasa dari berita-berita yang muncul di surat kabar. Data yang dikumpulkan berupa pemberitaan mengenai isu-isu yang menyangkut bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa Inggris. Adapun surat kabar yang dipilih adalah *Kompas* dan *Media Indonesia*, kedua surat kabar ini dianggap cukup mewakili cakupan pemberitaan nasional di Indonesia. Data yang dikumpulkan diperoleh dari pemberitaan berita yang muncul pada tahun 2011—2012. Data diperoleh dengan cara mengunduh dari pemberitaan dalam jaringan Media Indonesia dan Kompas.

Berikut ini, berbagai permasalahan perencanaan bahasa.

a. Sikap Penutur Bahasa Indonesia

Beberapa berita yang telah diliput dari koran *Kompas* dan *Media Indonesia* dikategorikan sebagai permasalahan sikap penutur bahasa Indonesia. Berbagai permasalahan mengenai sikap penutur bahasa Indonesia yang dikumpulkan penulis tertuang dalam beberapa judul berita sebagai berikut.

No	Judul Berita
1.	<i>Bahasa Gaul Tantangan Berat Pengembangan Bahasa Indonesia</i>
2.	<i>Kebangkrutan Nasionalisme</i>
3.	<i>Bahasa Indonesia Makin Ditinggalkan</i>
4.	<i>Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia Menurun</i>

5.	<i>Hari Pertama UN, Bahasa Indonesia Susah Banget</i>
----	---

Berikut adalah ulasan dari permasalahan yang diungkap dalam berita-berita tersebut.

1. Perkembangan Bahasa Gaul pada Masyarakat

Bahasa gaul berkembang di kalangan remaja dan diidentikan sebagai bagian dari jati diri remaja. Keberadaan bahasa gaul tidak dapat dipungkiri dan dihilangkan karena merupakan bagian dari dinamika sosial remaja. Namun, muncul kekhawatiran bahwa bahasa gaul muncul sebagai sikap apriori remaja terhadap penggunaan bahasa Indonesia ba-ku sehingga sedikit demi sedikit mengi-kis kesadaran remaja untuk bangga menggunakan bahasa Indonesia yang baik.

2. Sikap Bahasa yang Rendah Mengancam Nasionalisme

Pada pemberitaan no. 2, 3, dan 4 diungkapkan bagaimana perkembangan bahasa Indonesia saat ini yang ditentukan oleh sikap para penuturnya sendiri. Dengan bersikap apatis dan tidak menghargai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan secara tidak langsung menunjukkan rasa kebanggaan sebagai bangsa Indonesia menurun. Selain itu, muncul kekhawatiran dengan ditinggal-kannya penggunaan bahasa Indonesia, rasa nasionalisme terancam. Padahal bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam sejarah Indonesia terutama untuk menentukan masa depan Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat.

Beberapa pejabat pemerintah juga kadang memberi contoh kurang baik kepada masyarakat dengan cara mencampuradukkan penggunaan bahasa Indo-nesia dengan bahasa Inggris. Padahal istilah-istilah asing

yang digunakan sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, misalnya kata opsi padanannya adalah pilihan.

3. Sikap Bahasa Menentukan Kemampuan Menguasai Bahasa Indonesia

Pada pemberitaan no. 4 dan 5 disoroti masalah menurunnya kebanggaan remaja untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Turunnya kebanggaan dipengaruhi oleh sikap mengabaikan dan kurang peduli terhadap bahasa Indonesia. Dampak lebih lanjut dari rendahnya sikap menghargai dan bangga terhadap bahasa Indonesia adalah rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia. Hal ini terbukti dengan pengakuan beberapa remaja yang menilai soal-soal UAN bahasa Indonesia sulit. Selain itu, permasalahan ini apabila ditelaah lebih lanjut mengarah pada kualitas belajar mengajar bahasa Indonesia yang tidak dapat memenuhi standar soal-soal UAN. Atau bahkan, kemungkinan yang ada adalah kesenjangan antara soal-soal UAN dengan apa yang diajarkan di sekolah-sekolah.

b. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional

Beberapa berita yang telah diliput dari koran *Kompas* dan *Media Indonesia* yang membahas bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional:

No	Judul Berita
1.	<i>Bahasa Indonesia Berpeluang Jadi Bahasa Internasional</i>
2.	<i>Bahasa Indonesia diminati di Thailand</i>
3.	<i>Bahasa Indonesia Diajarkan di 45 Negara</i>
4.	<i>Bahasa Cermin Hubungan Indonesia-Jepang</i>
5.	<i>Kini, PayPal Adopsi Bahasa Indonesia</i>

6.	<i>Webside Pendidikan Singapura Berbahasa Indonesia</i>
7.	<i>Untuk Pertama Kali, Opera 9.6 dalam Bahasa Indonesia</i>

Dari ketujuh berita tersebut ada beberapa hal yang menjadi pokok persoalan sebagai berikut.

1. Bahasa Indonesia memiliki sistem bahasa yang sederhana.

Bahasa Indonesia mudah untuk dipelajari dan berbeda dengan bahasa lain seperti bahasa Inggris dan Prancis. Selain itu, jumlah penutur bahasa Indonesia besar dan letak Indonesia cukup strategis sehingga memungkinkan bahasa Indonesia untuk dilirik menjadi bahasa internasional.

2. Besarnya minat berbagai bangsa untuk belajar bahasa Indonesia.

Besarnya minat beberapa Negara baik di Asia, Eropa, dan Amerika untuk belajar bahasa Indonesia mendorong kemungkinan bahasa Indonesia menjadi bahasa Internasional. Negara-negara yang tertarik untuk mengajarkan bahasa Indonesia sekarang sudah berjumlah 45 negara.

3. Bahasa Indonesia diajarkan di perguruan tinggi.

Jepang sebagai negara maju mulai berupaya untuk mengajarkan bahasa Indonesia di perguruan-perguruan tinggi. Dengan dimasukkannya bahasa Indonesia sebagai salah satu mata kuliah di perguruan tinggi di Jepang maka ini memberikan nilai tambah bagi perkembangan bahasa Indonesia di dunia internasional.

4. *Keberadaan bahasa Indonesia di dunia internasional mulai diakui di dunia.*

Bahasa Indonesia mulai digunakan pada situs-situs yang diakses di seluruh dunia. Hal ini dibuktikan dengan mulainya beberapa penyedia jasa melalui jaringan internet seperti *paypal, opera, google, yahoo, website* pendidikan Singapura, dan lain-lain menggunakan bahasa Indonesia.

c. Pelestarian Bahasa Daerah

Beberapa berita yang telah diliput dari koran *Kompas* dan *Media Indonesia* yang membahas pelestarian bahasa daerah, misalnya sebagai berikut.

No.	Judul Berita
1.	<i>Pusat Bahasa Targetkan 746 Bahasa Daerah Rampung Terpetakan pada 2013</i>
2.	<i>Ratusan Bahasa Daerah Terancam Punah</i>
3.	<i>Penyusun Kamus Dayak Ngaju-Indonesia</i>
4.	<i>169 Bahasa Daerah Terancam Punah</i>
5.	<i>Peminat Bahasa Daerah Makin Turun</i>
6.	<i>Gereja Tidak Bisa Meninggalkan Penggunaan Bahasa Jawa</i>
7.	<i>Bahasa Sunda Dianggap Ketinggalan Zaman</i>
8.	<i>Memprihatinkan, Nasib Penggunaan Bahasa Jawa</i>
9.	<i>Kamus Dialek Jakarta Lestarkan Dialek Betawi</i>
10.	<i>"Gebyar Parahyangan" Kenalkan Bahasa Sunda Sejak Dini</i>
11.	<i>Hadiah Sastra Rancage 2009 untuk Sastra Sunda, Jawa, dan Bali</i>

Dari isi pemberitaan di atas dapat diambil dua pokok permasalahan sebagai berikut.

1. *Beberapa daerah terancam punah bahkan menuju kematian*

Beratus-ratus bahasa daerah dalam posisi terancam kepunahan. Kepunahan ini terjadi dikarenakan berbagai faktor: pertama, terdesaknya bahasa daerah dengan perkembangan bahasa Indonesia dan Inggris. Kedua, sedikitnya jumlah penutur bahasa daerah tersebut. Ketiga, tidak adanya bahasa tulis bahasa daerah. Keempat, sikap bahasa penutur terhadap bahasa daerahnya sendiri semakin menurun. Hal ini diakibatkan oleh rasa malu untuk menggunakan bahasa daerahnya sendiri.

2. *Berbagai upaya dilakukan untuk melestarikan bahasa daerah*

Pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk melastarikan bahasa daerah. Berbagai upaya tersebut meliputi pemetaan bahasa daerah oleh pusat bahasa, pembuatan kamus bahasa daerah, pengajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal, dan penganugerahan penghargaan untuk sastra bahasa daerah.

d. Perkembangan Bahasa Asing

Beberapa berita yang telah diliput dari koran *Kompas* dan *Media Indonesia* yang membahas perkembangan bahasa asing, misalnya sebagai berikut.

No.	Judul Berita
1.	<i>Pejabat Sumsel Harus Bisa Berbahasa Inggris</i>
2.	<i>SMK Standar Internasional Dikembangkan di Medan</i>
3.	<i>Siswi SMA Pingsan Usai UN Bahasa Inggris</i>

4.	<i>Bahasa Indonesia Pasca-Soeharto Terdesak Bahasa Lain</i>
5.	<i>Kampung English di Desa Temulus</i>

Dari berbagai isi pemberitaan tersebut, ada beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan, sebagai berikut.

1. *Pejabat harus mulai menguasai bahasa Inggris.*

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang keberadaannya di Indonesia memiliki kedudukan penting. Pejabat sebagai pelayan masyarakat juga wajib menguasai bahasa Inggris supaya tidak ketinggalan jaman dan dapat mengikuti perkembangan dunia internasional.

2. *Dalam era globalisasi ini, era persaingan mutlak tidak bisa dihindari.*

Keunggulan sumber daya manusia menjadi penentu untuk berhasil dalam persaingan. Diharapkan sekolah memiliki peranan dalam membekali lulusannya dengan kemampuan berbahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu bekal untuk bisa bersaing di dunia internasional. Beberapa upaya telah dilakukan, seperti pendirian sekolah internasional dengan bahasa pengantar bahasa Inggris dan kampung yang khusus mengajar dan berbahasa sehari-hari dengan bahasa Inggris. Di sisi lain, kualitas pengajaran bahasa Inggris di sekolah standar cenderung rendah. Hal ini ditingkatkan dalam berita adanya siswi SMA yang pingsan setelah UN bahasa Inggris.

3 *Permasalahan lain yang dihadapi adalah terancamnya kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar*

di sekolah terutama setelah paska-Soeharto.

Masyarakat semakin bebas berekspresi dan bersikap terhadap bahasa Indonesia dan bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Ada kecenderungan masyarakat lebih memilih menggunakan bahasa Inggris dibandingkan bahasa Indonesia dan bahasa daerah untuk kepentingan prestise.

e. Pembinaan Bahasa Indonesia

Permasalahan yang dibahas pada beberapa berita di bawah ini adalah pembinaan bahasa Indonesia oleh berbagai pihak. Berikut judul-judul berita yang diambil.

No	Judul
1.	<i>Ketidakteragaman Istilah di Media Massa Merusak Bahasa Indonesia</i>
2.	<i>Guru Berperan Penting dalam Peningkatan Bahasa Indonesia</i>
3.	<i>Bulan Bahasa dan Sastra Untuk Junjung Bahasa Indonesia</i>
4.	<i>SBY Ingin Berbahasa Indonesia di Forum G-20</i>
5.	<i>Kecintaan STA Terhadap Bahasa Indonesia Tinggi</i>
6.	<i>Televisi Belum Beri Contoh Baik dalam Berbahasa</i>
7.	<i>Bahasa Sinetron Merusak Jati Diri, Pemerintah Perlu Lakukan Penertiban</i>

Pokok permasalahan dari beberapa pemberitaan tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Ketidakteragaman Istilah di Media Massa Merusak Bahasa Indonesia.* Media masa diharapkan untuk dapat mendukung pemasyarakatan penggunaan bahasa Indonesia yang baik. Namun, dalam pelaksanaannya media masa kadangkala memberikan

contoh yang kurang baik dalam menggunakan bahasa Indonesia, seperti kecenderungan pemakaian istilah asing dibandingkan pemakaian bahasa Indonesia, masih campur aduknya penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris oleh pembawa acara, dan pemakaian bahasa Indonesia yang tidak baik di sinetron.

2. *Guru, pejabat pemerintah dan tokoh masyarakat memberikan sumbangan penting dalam pembinaan bahasa Indonesia.*

Guru, pejabat pemerintah, dan tokoh masyarakat dapat memberikan contoh kepada masyarakat bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan adanya kebanggaan dengan berbahasa Indonesia. Diharapkan dengan memberi contoh yang baik akan meningkatkan pamor bahasa Indonesia di masyarakat dan dijadikan contoh dalam masyarakat.

f. Pembinaan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing

Ada satu pemberitaan dengan topik menarik, yaitu cara bagaimana sekolah internasional di Sumatera Barat mengakomodasi empat bahasa dalam lingkungan sekolah. Judul berita itu adalah “*Sumbar Gunakan Empat Bahasa Pengantar Pendidikan*”. Isi berita tersebut adalah adanya upaya DPRD Sumatera Barat bagian pendidikan untuk memasukkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar mata pelajaran umum, bahasa Arab sebagai pengantar mata pelajaran bahasa Arab, bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar mata pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Minang sebagai bahasa pengantar budaya alam Minangkabau.

Penggunaan keempat bahasa sebagai upaya dari pemerintah daerah untuk meningkatkan potensi

kemampuan sumber daya manusia terutama dalam penguasaan bahasa Inggris, Arab dan Indonesia. Ketiga bahasa tersebut merupakan bagian dari keterampilan hidup untuk dapat bersaing di lingkungan nasional dan internasional. Dengan adanya peraturan daerah diharapkan dapat mendorong siswa maupun guru untuk meningkatkan potensi dirinya untuk menjadi manusia unggulan yang dapat bersaing di era kompetitif ini.

Penggunaan bahasa Minang dalam lingkungan sekolah merupakan salah satu cara untuk medidik siswa untuk lebih menghargai nilai-nilai budaya ibunya. Selain itu, upaya ini ditujukan untuk mendorong secara aktif kepada siswa dan guru untuk lebih mencintai dan melestarikan nilai-nilai budaya dan bahasa Minang. Model sekolah dengan menggunakan keempat bahasa ini dapat dijadikan contoh bagaimana sekolah berperan untuk menyeimbangkan dan menyelaraskan penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Asing dan bahasa daerah sebagai alat komunikasi, ilmu dan pelestarian nilai-nilai budaya dalam porsi dan kedudukannya masing-masing.

3. Penutup

Berdasarkan liputan pemberitaan di media Indonesia dan Kompas, ada lima permasalahan pokok dalam perencanaan bahasa, yaitu (a) sikap penutur bahasa Indonesia, (b) bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, (c) pelestarian bahasa daerah, (d) perkembangan bahasa asing, (e) pembinaan bahasa Indonesia, daerah dan asing.

Kelima permasalahan ini ditentukan oleh peranan perencana bahasa untuk dapat merencanakan keselarasan antara kedudukan, fungsi, dan peranan ketiga bahasa (Indonesia, daerah, dan asing). Di samping itu,

perubahan masyarakat dan sosial berlangsung dengan cepat dalam beberapa tahun ke depan harus mendapat perhatian karena mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Realisasi perencanaan bahasa hendaknya ditindaklanjuti dengan evaluasi dan perbaikan terus-menerus sehingga dapat mengantisipasi dan mengakomodasi perubahan yang terjadi di masyarakat dan lebih memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan negara.

Keselarasan dalam pengembangan, pelestarian, pembinaan bahasa Indonesia, daerah, dan asing hendaklah ditujukan untuk memperkaya dan mengembangkan serta mengangkat bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu yang suatu saat nanti diharapkan dapat menjadi bahasa internasional. Oleh karena itu, peranan pembinaan bahasa Indonesia perlu ditingkatkan terus-menerus dengan melibatkan berbagai kalangan baik dari pemerintah, guru, tokoh masyarakat, media masa, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, Chaedar A. 2000. *Politik Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- _____. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Anwar. Khaidir. 1995. *Beberapa Aspek Sosio-Kultural Masalah Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moeliono, Anton M. 1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Ancangan*

Alternatif dalam Perencanaan Bahasa. Jakarta: Penerbit Djambatan.

- Sumarsono dan Partana, Paina. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Holmes, Janet. 1995. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Longman Publishing.